

STRATEGI GURU TERHADAP PENDIDIKAN KRITIS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Armi Febriani¹, Yatul Azizah², Noki Satria³, Merika Setiawati⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan ⁴Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Jl. Jend. Sudirman No.6, Kp. Jawa, Kec. Tj.Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat 27317, E-mail: ^{1*}armifebrini01@gmail.com
^{2*}azizahyatul27@gmail.com ^{3*}nofebdisa@gmail.com
^{4*}m3rika18@gmail.com

Abstrak: Pendidikan tentunya akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, setiap perubahan akan selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Begitu pula dengan kurikulum yang terus berubah dari waktu ke waktu. Kurikulum merdeka belajar memang berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena kurikulum merdeka lebih banyak menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi dan mengembangkan pelajaran melalui Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini guru harus mampu membimbing siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sehingga menjadi kurikulum yang memiliki keunggulan tersendiri. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah literature review yang didukung dengan literature dari jurnal atau artikel. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar dapat memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu, guru juga difasilitasi dalam kurikulum baru ini karena dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dalam bentuk proyek (P5).

Kata-kata kunci: Strategi Guru, Kurikulum, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan berarti pengembangan diri manusia yang tidak hanya cerdas namun juga berkualitas religiusnya dan skillnya hingga bisa bermanfaat untuk bangsa dan negara (Anggraini, 2022). Melalui pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas agar menjadi lebih produktif dan membentuk sikap menjadi lebih baik maupun terarah, serta mampu mengatasi tuntutan dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing individu.

Pendidikan pastinya akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu, setiap aturan akan selalu diperbaharui sesuai dengan masanya. Sumber daya manusia memiliki bagian terpenting yang akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang dirancang. Tidak hanya sumber daya manusia saja, namun jika berbicara tentang pendidikan

dan tujuan pendidikan tidak akan jauh dari perkembangan kurikulum. (Subiyakto, Bambang, 2020) Kurikulum suatu bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika mengamati dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isinya. Isi merupakan pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Jika tidak adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini bersangkutan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Masing masing jenjang pendidikan memang harus memiliki kurikulum, baik itu Perguruan tinggi dan setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Sekarang perkembangan teknologi berkembang dengan baik, rangkaian yang dibantu dengan penemuan baru baik teknologi informasi komunikasi maupun dibidang pendidikan. Perubahan ini menjadi konsekuensi logis dari peralihan pada sistem politik, sosial budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan, teknis suatu bangsa maupun masyarakat. Hal ini karena kurikulum dalam pembelajaran perlu dikembangkan secara terstruktur atau terpadu sebagai rangkaian rencana pendidikan. Dalam sistem pendidikan kurikulum sendiri bersifat antusias dalam menanggapi tuntutan dan perubahan sosial. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah menjumpai beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006, 2013 serta yang terbaru adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru, menyusun kurikulum baru tidak mudah bagi setiap satuan pendidikan. Ini adalah masalah yang sering dirasakan oleh para pendidik (Rahayu, 2022).

(Daga, 2021) Kurikulum merdeka belajar memang berbeda dari kurikulum sebelumnya karena kurikulum merdeka lebih menggunakan pembelajaran terdiferensiasi dan kokurikuler melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kalau kurikulum terdahulu hanya menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Untuk itu guru harus mampu membimbing siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka ini agar menjadi kurikulum yang mempunyai keunggulan tersendiri. Dimana kurikulum ini lebih memfokuskan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum merdeka

juga melancarkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam self-directed curriculum, posisi guru merupakan motor penggerak self-directed learning. Guru yang mendorong belajar mandiri harus mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, serta membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah. Kurikulum mandiri ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswanya. Ia mampu mengasimilasi konten yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan siswa secara optimal.

Cara kerja kurikulum mandiri yang baik adalah dengan mengubah pengamatan menjadi pandangan. Kemudian perlahan-lahan terapkan silabus dan evaluasilah saat masalah muncul. Oleh karena itu, kemajuan baru akan berimplikasi pada guru dan lembaga terkait. Pembelajaran mandiri adalah gagasan untuk memberikan kebebasan kepada pelatih dan siswa untuk memilih sistem pembelajaran mereka. Pendidikan di Indonesia secara tradisional berfokus pada pengetahuan daripada kompetensi, sehingga tujuan ini didasarkan pada pembelajaran mandiri, pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Kebebasan belajar juga menekankan pada aspek pembentukan karakter yang mendayagunakan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah mengeluarkan kebijakan baru terkait kurikulum. Kurikulum yang saat ini ditetapkan oleh pemerintah, khususnya oleh Mendiknas,

merupakan kurikulum yang unik. Pendekatan kurikulum mandiri berfokus pada pemberian kebebasan pendidikan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator untuk memediasi pembelajaran siswa. Setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam proses pendidikan. Perubahan itu tentu sulit dan penuh kecemasan. Tapi jika semua orang di sekolah bekerja sama, perubahan ini mungkin terjadi. Kepala sekolah, guru, dan siswa dapat membuat perbedaan (Retnaningsih, Lina Eka, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penulis perlu mengkaji lebih lanjut tentang strategi yang digunakan guru pendidikan kritis dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Studi ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dimana memberikan output terhadap data yang ada, serta penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan suatu contoh kajian penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. (Nurislamingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, 2020) berpendapat bahwa tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan dengan mengambil inti dari penelitian terdahulu dan

menganalisis beberapa tinjauan dari para ahli yang tertulis dalam teks. Teori digunakan sebagai langkah awal agar peneliti dapat memahami permasalahan yang sedang diteliti sesuai kerangka berpikir ilmiah. Dari penelitian ini adapun terkait dari strategi guru terhadap kategori pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dengan mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal-jurnal serta mengambil beberapa kesimpulan lalu ditelaah secara mendalam agar terdapat suatu hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk manusia bisa bertahan hidup, karena pendidikan manusia harus menyesuaikan dirinya sesuai perkembangan zaman. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang layak. UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan mengungkapkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta bertanggung jawab. Untuk itu diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan seperti kurikulum.

Kurikulum merupakan pokok pikiran (nyawa) dari jalannya proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan perubahan kurikulum adalah hal yang umum terjadi, namun dalam pengimplementasiannya kurikulum tidak selalu mudah untuk dipahami, terutama bagi para pendidik yang berperan penting dalam pengimplementasian kurikulum tersebut. Indonesia merupakan negara yang selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Mau tidak mau (suka atau tidak suka)

setiap lembaga pendidikan harus mengikuti perubahan tersebut (Febriani, Armi, Yatul Azizah, 2022).

A. Tujuan Dari Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum sebagai merdeka belajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Merdeka belajar adalah proses pendidikan yang membangun lingkungan belajar yang menyenangkan nyaman, baik bagi pendidik, siswa, orang tua siswa dan bagi semua orang, (Yassha & Setiawati, 2022). Munculnya kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat menunjang pemerataan pendidikan di Indonesia dengan kebijakan yang telah diberikan oleh pemerintah kepada seluruh peserta didik yang berada di kawasan tertinggal, terluar dan terdepan (3T), (Elviana et al., 2022).

Merdeka belajar berarti merdeka dalam berpikir, berkarya, serta dapat menghormati (merespon) setiap perubahan. Selain itu, kurikulum merdeka ini hendaknya mampu mengubah metode belajar di dalam kelas menjadi kegiatan belajar di luar kelas. Situasi belajar akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa berdiskusi dengan gurunya, bersosialisasi dengan baik, mampu membentuk karakter peserta didik yang mandiri, berani, cerdas, sopan, beradab, dan berkemampuan. (Fahira, 2022) Kurikulum merdeka tidak memusatkan kemampuan dan pengetahuan siswa saja tetapi juga dari sikap dan keterampilan siswa di bidang tertentu. Siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Konsep

kurikulum merdeka belajar bagi guru dan siswa sama-sama dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif dan produktif dalam aktivitas pembelajaran (Armadani, Putri, 2023)

Kurikulum merdeka berkaitan dengan merdeka belajar yang konsepnya yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, dan orang tua. (Rahmadhani, Putri, Dina Widya, 2022) Konsep merdeka belajar menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, pengembangan pemikiran yang inovatif dan kreatif dari guru termasuk faktor keberhasilannya karena dapat menumbuhkan sikap positif siswa dalam merespon setiap pembelajaran (Chaniago, Silviya, Dewi Fitri Yeni, 2022).

Merdeka belajar menciptakan pendidikan yang membuat anak tidak jago dalam menghafal saja, tetapi ingin membangun ketajaman dalam menganalisis, bernalar dan memiliki pemahaman yang luas, kompleks, dan bisa membantu siswa dalam mengembangkan dirinya. Merdeka Belajar pada konsepnya adalah strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui merdeka belajar, siswa akan diuji dalam kompetensi communication, creativity, collaboration, dan critical thinking. Dengan kompetensi ini, siswa tidak hanya menjadi penghafal pelajaran saja, namun mampu menciptakan, memiliki inovasi dalam berbagai bidang, memiliki sikap yang baik dan keterampilan sosial yang positif (Sari,

Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, 2022).

Pada program merdeka belajar, guru akan memperagakan diri sebagai penggerak. Kunci dari merdeka belajar sesungguhnya adalah manusianya. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran secara alami untuk bisa mencapai yang disebut kemerdekaan. Hal yang menjadi komponen utama adalah bagaimana belajar tidak tertekan, tidak stress, bebas berkreasi dan berinovasi, tidak terbelenggu. (Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, 2022). Kurikulum sebagai program atau rencana belajar yang juga diketahui sebagai kurikulum potensial dalam bentuk buku pedoman kurikulum yang berisi tentang garis-garis besar program pembelajaran (silabus), dan pengalaman belajar atau kegiatan nyata yakni program peserta didik yang dikenal dengan kurikulum aktual.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum diarahkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan pokok-pokok yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai kelompok seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya. Implementasi ialah bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup peningkatan kurikulum (curriculum improvement, implementasi (implementation), umpan balik (feedback), evaluasi (evaluation), alterasi (alteration), dan konstruksi kurikulum (curriculum construction).

Pada kurikulum merdeka, capaian pembelajaran demi berpikir kritis menjadi tantangan tersendiri, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik. Seluruh pendidikan pada kurikulum merdeka secara dinamis terus diajak untuk berpikir kritis melalui imajinasi, penalaran ilmiah, refleksi dan aplikasi atas subjek-objek yang dipikirkan dalam kenyataan. implementasi kurikulum memiliki perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan (Susilowati, 2022) berikut ini:

1. Tahap perencanaan yaitu menetapkan intensi tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan.
2. Tahap pelaksana yaitu menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi hendaknya setiap yang terlibat dapat menciptakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
3. Tahap evaluasi yaitu proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menerapkan kemerdekaan berpikir. Program pendidikan dalam merdeka belajar, memberi pandangan baru karena pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, tetapi pendidikan Juga berfokus pada penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Merdeka belajar menurut Kemendikbud memiliki arti sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut

pengembangan berpikir siswa yang inovatif dan kreatif. Dimana kurikulum merdeka belajar ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak dalam belajar. Guru sebagai pendidik menjadi faktor utama agar terciptanya generasi penerus bangsa.

Berdasarkan peraturan RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SMP), bahwa mutu pendidikan dikatakan berkualitas ketika proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berprestasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa dalam belajar, kreatifitas atau kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa oleh sebab itu, guru sebagai penggerak utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan generasi bangsa.

C. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan oleh para pelaksana pendidikan. Kurikulum merdeka belajar adalah amanah dari menteri Nadiem Makarim yang menginginkan agar pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman dan memiliki kemandirian. Proses penerapan kurikulum merdeka belajar tidak selalu berjalan mulus. Dalam implementasinya ada beberapa kendala yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, apalagi kurikulum ini sebagai kurikulum baru. Guru sebagai pendidik dapat mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan diri secara leluasa.

Untuk mengembangkan merdeka berpikir dalam merdeka belajar, guru melakukan beberapa konsep dari belajar seperti humanistik,

konstruktivisme dan konsep progresivisme (Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, 2022). Teori humanisme menekankan perkembangan kepribadian manusia terjadi ketika dalam proses pembelajaran, seperti kebebasan pribadi, pilihan, kepekaan dan tanggung jawab peserta didik. Sementara konsep konstruktivistik menekankan proses dan kebebasan mengeksplorasi pengetahuan dalam rangka mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Dan konsep progresivisme melihat peserta didik sebagai individu yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini progresivisme menempatkan kecerdasan yang ada pada peserta didik sebagai pegangan dalam belajar. Ketiga konsep belajar tersebut menempatkan siswa sebagai pribadi yang berpikir melalui kemampuan dan kecerdasannya untuk membangun diri.

Konsep merdeka berpikir diimplementasikan oleh guru sebagai teman belajar bagi siswa dengan mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya siswa memiliki kesadaran diri dan merdeka dalam menentukan pilihan belajarnya. Kemerdekaan berpikir siswa dapat berkembang dalam pendidikan karena bersifat demokratis dimana siswa diberikan kebebasan dalam kemerdekaan belajar terkait materi pelajaran, strategi maupun media pembelajaran. Secara umum merdeka belajar adalah merdeka berpikir, dimana guru yang lebih dulu memiliki kemerdekaan berpikir untuk memerdekakan siswa dalam belajar. Siswa akan merdeka dalam belajar jika guru juga merdeka dalam mengajar.

D. Strategi Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa strategi yang dapat dimanfaatkan guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan inovasi dan kreativitas siswa yaitu spirit belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi, dan keterampilan belajar mandiri. (Rahayu, 2022) Proses belajar dan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa agar kreatif dan berinovasi, mampu memanfaatkan teknologi untuk belajar, kemampuan berkomunikasi yang baik membantu siswa mengatasi kesulitan bersama, belajar bersama dan kolaborasi akan membantu siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar mandiri mendorong siswa dalam belajarnya. Hal ini bisa dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar. Peserta didik diberi kesempatan seluasnya dalam menentukan topik dan kegiatan dalam pembelajaran khususnya menyelesaikan masalah pembelajaran, peserta didik mengetahui dan melibatkan diri dalam penilaian hasil belajar (hasil kerja), guru memberikan reward atau penghargaan (non materi) kepada peserta didik yang menunjukkan hasil belajar yang diharapkan guru karena kreativitas sangat dibutuhkan dalam merdeka belajar.

E. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan dari kurikulum sebelumnya dimana isi dan struktur kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif. Lebih sederhana dan

mendalam maksudnya materi pelajaran yang dipilih berfokus pada materi penting dan esensial saja selain itu juga mengembangkan kompetensi siswa pada tahapan perkembangannya. Kegiatan belajar dilakukan secara lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan kegiatan pembelajaran itu dirancang dan diaplikasikan secara menyenangkan.

Kurikulum merdeka dapat memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan kegiatan dalam pembelajaran. Memang tidak mudah beralih dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang baru. Namun perubahan ini dilakukan sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya dan penyempurna pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita bangsa sesuai pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menerapkan kemerdekaan berpikir. Program pendidikan dalam merdeka belajar, memberi pandangan baru karena pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, tetapi pendidikan juga berfokus pada penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Konsep merdeka berpikir diimplementasikan oleh guru sebagai teman belajar bagi siswa dengan mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya siswa memiliki kesadaran diri dan merdeka dalam menentukan pilihan belajarnya.

Ada beberapa strategi yang dapat dimanfaatkan guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan inovasi dan kreativitas siswa yaitu spirit belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi, dan keterampilan belajar mandiri. Proses belajar dan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa agar kreatif dan berinovasi, mampu memanfaatkan teknologi untuk belajar, kemampuan berkomunikasi yang baik membantu siswa mengatasi kesulitan bersama, belajar bersama dan kolaborasi akan membantu siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar mandiri mendorong siswa dalam belajarnya.

Kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan dari kurikulum sebelumnya dimana isi dan struktur kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif. Lebih sederhana dan mendalam maksudnya materi pelajaran yang dipilih berfokus pada materi penting dan esensial saja selain itu juga mengembangkan kompetensi siswa pada tahapan perkembangannya. Kegiatan belajar dilakukan secara lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan kegiatan pembelajaran itu dirancang dan diaplikasikan secara menyenangkan.

SARAN

Dari kesimpulan di atas penulis ingin memberikan saran agar pihak sekolah dapat memberikan pelatihan tambahan dan dukungan kepada guru untuk lebih memahami kurikulum merdeka belajar secara efektif dalam

pendidikan kritis dan implementasinya secara memadai. Dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru tentang kurikulum merdeka belajar, sekolah maupun pemerintah dapat memastikan bahwa siswa dapat menerima perubahan dari kurikulum sekarang yang mempersiapkan mereka untuk sukses di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H. (2022). “Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences.” *Jurnal Ilmiah Potensia 7.1*, 64-74.
- Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, and D. F. W. (2022). “Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu 6.5*, 8812-8818.
- Armadani, Putri, et al. (2023). “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9.1*, 341-347.
- Chaniago, Silviya, Dewi Fitri Yeni, and M. S. (2022). “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Merdeka Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru.” *Sultra Educational Journal 2.3*, 184-191.
- Daga, A. T. (2021). “Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar.” *Jurnal Educatio Fkip Unma 7.3*, 1075-1090.
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience, 9(2)*, 388–394. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3038>
- Fahira, W. R. (2022). “PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMA

- 1 BUKIT SUNDI.” x. *JURNAL EDUSCIENCE* 9.3, 902-909.
- Febriani, Armi, Yatul Azizah, and M. S. (2022). “Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok.” *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1.4. 122-130.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). PENGARUH PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS X DI SMAN 1 PAYUNG SEKAKI. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(3), 707-716.
- Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 169–182. <https://doi.org/10.14710/Anuva.4.2.169-182>.
- Rahayu, R. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.* *Jurnal Basicedu* 6.4. 6313-6319.
- Rahmadhani, Putri, Dina Widya, and M. S. (2022). “Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa.” *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1.4, 41–19.
- Retnaningsih, Lina Eka, and U. K. (2022). “Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8.2, 143-158.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.
- Subiyakto, Bambang, and E. W. A. (2020). “Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.”
- Susilowati, E. (2022). “Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.1, 115-132.
- Yassha, P. M., & Setiawati, M. (2022). *THE RELATIONSHIP OF STUDENT PARTICIPATION IN IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT IN SMP NEGERI 1 X KOTO ABOVE.* 11(1), 297–300.